

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk nomina dari kata dasar didik yang mendapat awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik,<sup>1</sup> menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Mohammad Kosim pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran dan jasmani anak-anak supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan akan mengalami proses belajar mengajar, setiap proses belajar hendaknya yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara belajar membaca (literasi) agar nanti ketika sudah bisa membaca akan mampu untuk menerima pelajaran didalam kelas. Membaca merupakan hal terpenting dalam kehidupan terutama bagi seorang pelajar, dengan membaca seseorang akan mampu menggali pengetahuan dengan mudah sehingga bisa beradaptasi dengan lingkungan terutama lingkungan sekolah, membaca akan didapat ketika seseorang mempunyai minat karena dengan minatlah seseorang akan berusaha untuk belajar dalam membaca.

---

<sup>1</sup> Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 23.

<sup>2</sup> Ibid, 24.

Kondisi rendahnya kenaikan literasi membaca membuat pemerintah Indonesia menelurkan Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, dan sebagai bentuk nyatanya digiatkannya Gerakan Literasi Nasional di tahun 2016, serta Gerakan Literasi Sekolah yang lebih memfokuskan pada upaya menumbuhkan minat baca siswa di sekolah. Gerakan literasi sekolah dilakukan secara bertahap. Pemerintah membagi menjadi tiga pokok tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketika siswa telah melakukan tahapan pembiasaan, maka yang perlu dikembangkan adalah daya baca siswa. Perlu pembelajaran tersendiri dengan metode-metode serta strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan daya baca siswa sehingga siswa mampu memahami bacaan dengan sempurna.<sup>3</sup>

Dalam hal sadar literasi untuk generasi muda, pemerintah sebenarnya sudah memulai dengan meluncurkan program unggulan selain gerakan literasi sekolah bernama gerakan literasi bangsa yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti remaja melalui budaya literasi. Ikhtiar pemerintah melahirkan kebijakan tersebut tentu adalah niat yang baik. Hanya saja, ketika sebuah kebijakan hanya sebagai formalitas dan program kerja saja, tentu tidak akan maksimal, pemerintah seharusnya juga mengawal sekaligus mengevaluasi, sehingga program dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan kondisi di lapangan, misalnya mendorong dan mengintervensi lembaga-lembaga pemerintah dan swasta, yang memiliki ruang tunggu untuk pro aktif menyediakan bahan bacaan, seperti kantor kelurahan, kecamatan, puskesmas,

---

<sup>3</sup> Uswatun Hasanah, Warjana. *Pengembangan Pembelajaran Literasi Membaca untuk Meningkatkan Daya Baca Siswa*. Jurnal Perpunas, ISSN 0852-9248, 2019, Vol 26, No 2, 130

perbankan, koperasi, rumah makan, atau lembaga-lembaga sejenis lain, yang meniscayakan pengunjungnya untuk menunggu, pelaksanaan ini memang tidak mudah, melainkan harus dipaksa untuk terbiasa membaca. Sehingga, ketika tempat-tempat tersebut difasilitasi ruang baca, maka waktu menunggu bisa dimanfaatkan untuk membaca. Bagaimanapun aktivitas literasi merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri generasi muda mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Roger Farr menyebut bahwa “reading is the heart of education”(Membangun Budaya Sadar Literasi) Dr. Ngainun Naim, dalam buku *Geliat Literasi* dalam kata pengantarnya menulis, bahwa untuk menciptakan kemajuan peradaban suatu daerah salah satunya dengan menumbuhkembangkan tradisi literasi. Dalam konteks ini generasi muda yang juga generasi pembelajar seharusnya dapat mengambil peran aktif menjadi motor penggerak untuk melajunya budaya sadar literasi di lingkungannya masing-masing agar lebih massif. Tentang literasi, khususnya menulis, Hernowo menyebut bahwa menulis dapat membuat pikiran seseorang lebih tertata, membuat seseorang bisa merumuskan keadaan diri, mengikat dan mengonstruksi gagasan, mengefektifkan atau membuat seseorang memiliki sugesti positif, membuat seseorang semakin pandai memahami sesuatu (menajamkan pemahaman), meningkatkan daya ingat, lebih mengenali diri sendiri, mengalirkan diri, membuang kotoran diri, merekam momen

---

<sup>4</sup> I Made Ngurah Suragangga. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, ISSN : 2548-3110 , 2017, Vol 3, No 1, 156

mengesankan yang dialami, meninggalkan jejak pikiran yang sangat jelas, memfasihkan komunikasi, memperbanyak kosa-kata, membantu bekerjanya imajinasi, dan menyebarkan pengetahuan, budaya literasi memang sangat penting, sehingga ketika generasi muda jauh dari budaya literasi, jangan salahkan anak cucu, jika mereka lebih mengenal Syahrini, Saskia Gothik, Cita Citata, Soimah, dkk, dibanding Soekarno, HOS Cokroaminoto, Agus Salim, Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari, KH Ahmad Dahlan, Tan Malaka, atau tidak tahu sejarah bangsa dan tidak hafal pancasila. Hal itu bukanlah karena tidak ada literatur yang mengulas seputar itu, namun, kebiasaan ini yang tidak ditanamkan sejak dini. Di negara ini, kebanyakan orang membaca buku demi kepraktisan. Kebanyakan orang membaca buku agama karena ingin tahu cara masuk surga. Orang baca buku panduan bisnis karena ingin kaya. Padahal, ada dimensi lain tentang membaca, yakni belajar empati dan perspektif.<sup>5</sup>

Literasi juga merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk mendapatkan apa yang ia inginkan, maka dengan melakukan literasi seseorang itu akan melakukan proses untuk menumbuhkan rasa ingin cepat bisa membaca, tanpa melakukan literasi seseorang akan merasakan kesulitan daalam mencapai keinginan tersebut dikarenakan seseorang tidak mempunyai dorongan dalam melakukannya. Terutama dalam hal membaca, jika seseorang tidak mempunyaisemangat dalammelakukan literasi dalam membaca maka akan merasakan kesulitan dalam membaca dikarenakan tidak ada dorongan dari seseorang tersebut untuk melakukan belajar membaca.

---

<sup>5</sup> I Made Ngurah Suragangga. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*, Jurnal Penjaminan Mutu, 157

Melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran al-Qur'an, peserta didik diarahkan untuk menumbuh kembangkan pengetahuannya tentang al-Qur'an, sehingga memperoleh pengetahuan yang baik dan benar. Anak-anak yang telah menamatkan al-Qur'an, mendapat penghargaan khusus dimasyarakat dan mereka umumnya dimanfaatkan pula sebagai pendidik bantu dalam pengajian. Meskipun secara material mereka tidak mendapatkan imbalan yang wajar, tapi secara moral mereka telah merasa tercukupkan oleh penghargaan masyarakat dan dipenuhi pula oleh rasa pengabdian kepada agama. Nilai tolong inilah yang telah banyak membantu menyambung mata rantai kesinambungan tradisi keagamaan itu hingga sekarang.<sup>6</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya, mengajarkan Al-Quran sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan potensi anak yaitu pengembangan kemampuan membaca, menulis dan menghafal. Mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak-anak memerlukan cara tersendiri apalagi jika anak tersebut adalah anak berkebutuhan khusus. Kesulitan membaca Al-Quran yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian dari guru dan juga orang tua. Hal ini merupakan kondisi yang memprihatinkan dan

---

<sup>6</sup> Kasmira , Ainun Jariyah , Melinda Dan Maya Reski Tasman. *Peningkatan kemampuan membaca alquran melalui metode tajwid card pada santri tk/tpa nurul iman jalan rappokalling kelurahan tammua kecamatan Tallo*. Jurnal PENA, ISSN 2355-3766, Vol. 2, No, 2, 329

menjadi perhatian peneliti untuk melakukan tindakan yang dapat mengubah kondisi.<sup>7</sup>

Dengan demikian terdapat lembaga menyediakan kelas khusus dalam mengatasi siswa yang merasakan kesulitan membaca, yakni kelas literasi. Di kelas tersebut siswa difokuskan dalam kegiatan membaca. Dalam kegiatan tersebut terdapat guru yang memantaunya, sehingga peneliti tertarik terhadap fenomena yang terjadi di atas dengan judul Penerapan Kelas Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di MI. At-Taubah Prajian Camplong Sampang Dan MI. Miqthaful Ulum Taddan Camplong Sampang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum?
2. Bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum?
3. Bagaimana hasil penerapan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus yang telah disebutkan di atas, maka penelitian mengarahkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2013, Vol. 7, No. 2, 3

1. Untuk dapat mendiskripsikan penerapan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum.
2. Untuk dapat mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum
3. Untuk dapat mendiskripsikan hasil penerapan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemahaman dalam pengembangan kajian pendidikan Islam khususnya pelaksanaan kelas literasi, meningkatkan membaca al-Qur'an serta pendidikan agama islam. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna pada beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi Perpustakaan IAIN Madura
  - a. Bagi masyarakat kampus hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber bacaan
  - b. Dapat dijadikan bahan kajian dalam menerapkan kelas literasi dalam meningkatkan membaca al-Qur'an dalam pendidikan agama Islam.
2. Bagi Kepala Madrasah MI. At-Taubah dan MI Miqthaful Ulum
  - a. Sebagai kontribusi pemikiran yang bersifat membangun segala konsep-konsep yang ada (*kontruktif*), sehingga bisa dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi kemajuan pendidikan.

- b. Guna memberikan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang nantinya akan menunjang maju dan berkembangnya lembaga.

### 3. Bagi guru MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru MI. At-Taubah dan MI. Miqthaful Ulum sebagaimana berikut:

- a. Sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam peningkatan hasil belajar mengajar
- b. Guna memberikan solusi terhadap permasalahan belajar mengajar

### 4. Bagi peneliti

- a. Untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan.
- b. Untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat permasalahan di lembaga pendidikan, yang hal ini sebagai modal awal, sebagai calon pendidik.
- c. Untuk memadukan atau membandingkan antara semua teori yang penulis dapati di bangku kuliah dengan realita yang terjadi dilapangan

## **E. Definisi Istilah**

Dalam pembahasan ini ada pemahaman yang harus dijelaskan secara rinci agar tidak mengandung sebuah kesalahpahaman makna kalimat yang akan dibahas oleh penulis.

### 1. Kelas Literasi

Kelas literasi merupakan salah satu bentuk agenda metoring kata yang bertujuan membawa pemahaman bagi peserta didik tentang pentingnya membaca dan menulis (literasi).



## 2. Kemampuan Meningkatkan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam karena al-Qur'an merupakan salah satu mu'jizat nabi Muhammad SAW yang diturunkan kepadanya melalui malaikat jibril, maka dari itu kita sebagai umat Islam wajib bisa membaca al-Qur'an.

Maksud dari rician definisi istilah diatas bahwa yang dimaksud dengan penerapan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di MI. At-Taubah Prajjan Camplong Sampang Dan MI. Miqthaful Ulum Taddan Camplong Sampang adalah suatu cara yang dilakukan untuk membantu siswa yang sulit membaca terutama dalam membaca al-qur'an dengan menerapkan kelas literasi dalam mefokuskan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam.

## F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengaitkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga akan didapatkan keterkaitan dalam membuka judul karya ilmiah diatas, adapun karya ilmiah yang penulis dimaksud adalah:

1. Judul Penelitian: Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas, Oleh Indah Wijaya Antasari.<sup>8</sup>

Fokus penelitian ini adalah bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Gandatapa Sumbang Banyumas. Metode

---

<sup>8</sup> Indah Wijaya Antasari, "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*", (Tesis, IAIN Purwokerto, 2017), 13

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan literature.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Gandatapa yang telah diimplementasikan antara lain dengan membacakan buku teks dengan keras, fasilitas yang kaya literasi berupa kolam ikan dan kebun, menciptakan lingkungan yang kaya literasi meski masih minim, keterlibatan masyarakat luas, pihak sekolah sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.

Persamaannya terletak pada proses literasi karena penelitian ini juga meneliti tentang literasi sementara peneliti juga menyangkut literasi dengan demikian persamaan antara peneliti dengan penelitian Indah Wijaya Antasari.

Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti terletak pada implementasi gerakan literasi sekolah sementara peneliti meneliti tentang penerapan kelas literasi, yang membedakannya juga terletak pada tahap pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, demikianlah letak perbedaan antara peneliti dengan yang diteliti oleh Indah Wijaya Antasari.

2. Judul Penelitian: Pengelolaan gerakan literasi sekolah untuk mendukung karya tulis siswa di SD negeri sumber 1 berbah, Oleh Wahyu Wibowo.<sup>9</sup>

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Gerakan Literasi Sekolah yang meliputi: Pertama. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua. Faktor pendukung dan penghambat. Ketiga. Mengatasi

---

<sup>9</sup> Wahyu Wibowo, "*Pengelolaan gerakan literasi sekolah untuk mendukung karya tulis siswa di SD negeri sumber 1 Berbah*", (Tesis, Universitas sarjanawiyata tamansiswa, 2019), 2

penghambat yang mendukung karya tulis siswa di SD Negeri Sumber 1 Berbah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Sumber 1 Berbah. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi tiga macam yaitu: Pertama. Informan (kepala sekolah, guru, siswa). Kedua. Kegiatan. Ketiga. Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan GLS sudah berjalan dengan baik hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengatasi penghambat gerakan literasi sekolah dengan melakukan pembinaan oleh komite Rindu Bacaan Yogyakarta dan penyaluran karya tulis siswa.

Persamaannya terletak dalam penelitian ini sama-sama meneliti dan mengangkat judul tentang literasi maka dari itulah kesamaan yang terdapat dalam tesis Wahyu Wibowo

Perbedaannya terletak pada variabel y yaitu untuk mendukung karya tulis siswa di SD negeri sumber 1 berbah yakni hasil dari penelitian ini lebih terfokus terhadap karya tulis siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian mengarah terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan demikian hasilnya itu berbeda karena peneliti meneliti masalah peningkatan kemampuan membaca sedangkan penelitian ini meneliti terhadap karya tulis siswa, demikian letak perbedaannya yang dilakukan oleh Wahyu Wibowo.

3. Judul penelitian: Penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung, Oleh Erni Iwayantari.<sup>10</sup>

Fokus penelitian ini terletak pada bagaimana upaya untuk meningkatkan minat baca dikalangan peserta didik. Penerapan ini kemudian dihubungkan dengan pembelajaran membaca pemahaman dan diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter yang positif.

Metode penelitian ini berdasarkan penelitian langsung pada sekolah yang sudah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah.

Hasil yang diperoleh adalah bahwa gerakan literasi sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca dan pemahaman karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap. Dari hasil bacaan yang sudah dicerna tentu banyak manfaat yang dirasakan oleh pembaca salah satunya adalah karakter yang dimiliki setiap hari dijalankannya. Karakter itu adalah karakter yang positif yang dapat menjadi atmosfer di sekolah tersebut.

Persamaannya terletak dalam penelitian ini sama-sama meneliti dan mengangkat judul tentang literasi maka dari itulah kesamaan yang terdapat dalam tesis Erni Iwayantari.

Perbedaannya terletak dalam penelitian ini yaitu terdapat pada peningkatan Kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter sedangkan peneliti meneliti tentang

---

<sup>10</sup> Erni Iwayantari, "*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Dampaknya Terhadap Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung*", (Tesis, Universitas Pasundan, 2018), 2

kemampuan membaca al-Qur'an sehingga letak perbedaannya sudah jelas bahwasannya penelitian ini mengupayakan membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa melalui kemampuan membaca serta memahami dan dampak terhadap menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa, demikianlah yang menjadi pembeda antara peneliti dan yang diteliti oleh Erni Iwayantari.

Dengan demikian, penelitian ini mempunyai maksud untuk mengembangkan ketiga penelitian diatas dengan membidik penerapan kelas literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an di MI At-Taubah Prajjan Camplong Sampang Dan MI Miqthaful Ulum Taddan Camplong Sampang.

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas, Oleh Indah Wijaya Antasari	Persamaannya terletak pada proses literasi karena penelitian ini juga meneliti tentang literasi sementara peneliti juga menyangkut literasi dengan demikian persamaan antara peneliti dengan penelitian Indah Wijawa Antasari.	Perbedaannya penelitian ini dengan peneliti terletak padaimplementasi gerakan literasi sekolah sementara peneliti meneliti tentang penerapan kelas literasi, yang membedakannya juga terletak pada tahap pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, demikianlah letak perbedaan antara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah di MI Muhammadiyah Gandatapa yang telah diimplementasikan antara lain dengan membacakan buku teks dengan keras, fasilitas yang kaya literasi berupa kolam ikan dan kebun, menciptakan lingkungan yang kaya literasi meski masih minim, keterlibatan masyarakat luas, pihak sekolah

			peneliti dengan yang di teliti oleh Indah Wijaya Antasari.	sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.
2	Pengelolaan gerakan literasi sekolah untuk mendukung karya tulis siswa di SD negeri sumber 1 berbah, Oleh Wahyu Wibowo.	Persamaannya terletak dalam penelitian ini sama-sama meneliti dan mengangkat judul tentang literasi maka dari itulah kesamaan yang terdapat dalam tesis Wahyu Wibowo	Perbedaannya terletak pada variabel y yaitu untuk mendukung karya tulis siswa di SD negeri sumber 1 berbah yakni hasil dari penelitian ini lebih terfokus terhadap karya tulis siswa sedangkan peneliti melakukan penelitian mengarah terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan demikian hasilnya itu berbeda karena peneliti meneliti masalah peningkatan kemampuan membaca sedangkan penelitian ini meneliti terhadap karya tulis siswa, demikian letak perbedaannya yang dilakuakn oleh Wahyu Wibowo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan GLS sudah berjalan dengan baik hal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengatasi penghambat gerakan literasi sekolah dengan melakukan pembinaan oleh komite Rindu Bacaan Yogyakarta dan penyaluran karya tulis siswa.
3	Penerapan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca	Persamaannya terletak dalam penelitian ini sama-sama meneliti dan mengangkat judul tentang literasi maka dari itulah	Perbedaannya terletak dalam penelitian ini yaitu terdapat pada peningkatan Kemampuan membaca pemahaman dan dampaknya	Hasil yang diperoleh adalah bahwa gerakan literasi sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca dan

	<p>pemahaman dan dampaknya terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter di SMPN 2 Bojongsoang Kabupaten Bandung, Oleh Erni Iwayantari.</p>	<p>kesamaan yang terdapat dalam tesis Erni Iwayantari.</p>	<p>terhadap upaya menumbuhkan nilai-nilai karakter sedangkan peneliti meneliti tentang kemampuan membaca al-Qur'an sehingga letak perbedaannya sudah jelas bahwasannya penelitian ini mengupayakan membentuk dan menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa melalui kemampuan membaca serta memahami dan dampak terhadap menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa, demikianlah yang menjadi pembeda antara peneliti dan yang diteliti oleh Erni Iwayantari.</p>	<p>pemahaman karena dengan terbiasanya membaca, cara memahami bacaan akan lebih cepat terserap. Dari hasil bacaan yang sudah dicerna tentu banyak manfaat yang dirasakan oleh pembaca salah satunya adalah karakter yang dimiliki setiap hari dijalankannya. Karakter itu adalah karakter yang positif yang dapat menjadi atmosfer di sekolah tersebut.</p>
--	---	--	---	---